

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN PEMBUATAN PRIUK TANAH DI DESA WOLOKOLI KABUPATEN SIKKA MELALUI PENDAMPINGAN EKONOMI KREATIF

Debi Angelina Br Barus¹, Maria Silvana Mariabel Carci², Emilianus Eo Kutu Goo³

Koresponden: Debi Angelina Br Barus

Universitas Nusa Nipa
E-mail: debibarusok@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Desa Wolokoli, Kabupaten Sikka, melalui pendampingan ekonomi kreatif untuk mempertahankan pembuatan periuk tanah tradisional, yang dikenal sebagai Unu Tana Wolokoli. Pembuatan periuk tanah di desa ini memiliki nilai budaya yang kuat dan telah diwariskan secara turun temurun. Namun, modernisasi dan kurangnya kreativitas dalam variasi produk menyebabkan menurunnya minat masyarakat, terutama generasi muda, dalam melanjutkan kerajinan ini. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan sosialisasi mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal, pelatihan kreatif, dan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan pengrajin dalam produksi periuk tanah serta kemampuan memanfaatkan media sosial untuk menjual produk mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin sekaligus menjaga warisan budaya Wolokoli.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Priuk tanah, Ekonomi kreatif, Kerajinan tradisional.

Abstract: This study focuses on community empowerment in Wolokoli Village, Sikka Regency, through creative economy assistance to sustain the traditional pottery production known as Unu Tana Wolokoli. The pottery-making tradition in this village holds strong cultural significance and has been passed down through generations. However, modernization and a lack of creativity in product variations have caused a decline in public interest, particularly among the younger generation, to continue this craft. The approach taken in this study involves raising awareness about the importance of preserving local culture, creative training, and utilizing digital technology for product promotion and sales. The results show an improvement in the artisans' skills in pottery production and their ability to utilize social media for selling their products. Thus, this program is expected to enhance the economic well-being of the artisans while preserving Wolokoli's cultural heritage.

Keywords: Community empowerment, Pottery, Creative economy, Traditional crafts.

Pendahuluan

Desa Wolokoli merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bola Kabupaten Sikka, NTT. Desa ini memiliki keunikan tersendiri yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat Kabupaten Sikka. Keunikan desa ini tampak dalam kemampuan dan keterampilan masyarakatnya membuat periuk tanah. selain itu terdapat kepercayaan yang unik di masyarakat desa Wolokoli yaitu adanya komunikasi trasdental dengan Tuhan atau

dengan arwah para leluhur atau kekuatan gaib lainnya yang dipercayai oleh masyarakat di desa ini terjadi saat proses ritual pembuatan atau proses produksi sebuah kerajinan tangan tradisional yang dikenal dengan nama Unu Tana Wolokoli. Nama Unu Tanah Wolokoli berasal dari bahasa Sikka Krowe yang secara harafiah berarti periuk tanah wolokoli. Unu tanah wolokoli terdiri dari kata unu yang berarti periuk, tana yang berarti tanah, dan wolokoli yang merujuk pada nama desa dimana periuk tanah ini dibuat. Penamaan Wolokoli di belakang nama periuk tanah tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Selain untuk menunjukkan dari mana asal periuk tanah tersebut, nama Wolokoli juga disematkan mengingat adanya kenyataan bahwa periuk tanah sejenis yang diproduksi di desa tersebut tidak dapat diproduksi atau dibuat di tempat lain. Bahan utama periuk tersebut, yakni tanah pun haruslah tanah yang diambil dari daerah itu. Kolo et al. (2019), mengatakan bahwa dalam proses pembuatan yang akan dilakukan di desa Wolokoli, namun tanah yang digunakan tidak berasal dari daerah itu, maka periuk tanah tersebut tidak akan berhasil dibuat.

Unu tanah bukan saja sekedar mata pencaharian bagi masyarakat setempat namun, menjadi daya tarik pariwisata dan budaya yang sudah diturunkan secara turun menurun setiap generasi, sehingga keberadaan unu tanah harus tetap dipertahankan. Namun dengan perkembangan teknologi semakin pesat, pembuatan periuk tanah semakin hari semakin berkurang. Hanya segelintir warga masyarakat yang tetap tekun menggeluti pekerjaan sebagai pembuat periuk tanah. Hal itu terjadi karena masyarakat saat ini lebih suka menggunakan periuk modern karena dianggap lebih ringan dan mudah digunakan daripada periuk tanah. Selain itu, masalah lain yang dihadapi oleh pembuat periuk tanah adalah minimnya kreativitas dalam membuat variasi bentuk atau model dari periuk tanah. Dari tahun ke tahun, model periuk tanah yang dihasilkan selalu sama. Pengrajin membuat periuk tanah liat hanya berdasarkan pengetahuan yang mereka terima secara turun menurun. Hal inilah yang membuat banyak generasi muda di desa Wolokoli tidak tertarik untuk mempelajari proses pembuatan periuk tanah.



Gambar 1. Pengrajin Periuk Tanah

Proses pembuatan periuk tanah yang masih sangat tradisional, dengan model periuk tanah yang monoton membuat masyarakat enggan untuk mengeluti pekerjaan sebagai pengrajin, sehingga hanya terdapat satu kelompok pengrajin periuk tanah yang berada di desa Wolokoli, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok Pengrajin Periuk Tanah

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
1.	Unu Tanah/Tutu Unu	1. Rasadiana 2. Elisabeth Aseni 3. Sofia Glengang 4. Sisilia Sise 5. Maria Anabince 6. Kanisia Anunsiata 7. Imelda Nona Ance 8. Anastasia 9. Getreda

Dari data tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di antaranya adalah berkurangnya pengrajin periuk tanah di desa wolokoli, produksi pembuatan periuk tanah yang monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman dan permintaan pasar dan minimnya pengetahuan serta kreativitas para pengrajin dalam memproduksi dan menjual periuk tanah. Bertolak dari masalah ini, maka pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mempertahankan pembuatan periuk tanah di desa Wolokoli, Kabupaten Sikka melalui pendampingan ekonomi kreatif sangat urgent untuk dilaksanakan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mempertahankan produksi periuk tanah dan meningkatkan semangat dan kapasitas para pengrajin periuk tanah. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara mendukung program MBKM yang termanifestasi dalam IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus yang akan terrekognisi ke 6 SKS, IKU 3 yaitu dosen berkegiatan di luar kampus dan IKU 5 hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat.

Metode

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan Teknik pendampingan dan memberikan pelatihan penjualan secara digital melalui akun media sosial berbayar. Adapun beberapa analisis situasi di atas, maka tim bersama dengan mitra Desa Wolokoli mengelompokan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan urgent untuk diselesaikan adalah sebagai berikut: a) Berkurangnya pengrajin periuk tanah, hal ini disebabkan pemikiran masyarakat bahwa menjadi pengrajin periuk tanah tidak memberikan keuntungan secara ekonomi. sehingga saat ini hanya ditemukan pengrajin periuk tanah yang berusia lanjut, selain itu semangat untuk tetap memproduksi periuk tanah semakin menurun. b), Minimnya pengetahuan dan kreativitas pengrajin dalam membuat dan menjual hasil produksi periuk tanah dengan cara yang modern.

Metode-metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada pembuatan priuk tanah yaitu beberapa tahapan yaitu: tahap pertama, tahapan pelaksanaan. Metode tahapan pelaksanaan yang ditawarkan sebagai solusi pemecahan masalah, adalah sebagai berikut: a) Membuat sosialisasi terkait pentingnya melestarikan pembuatan periuk tanah sebagai citra budaya masyarakat Wolokoli dan membuat dinamika kelompok dengan metode FGD. FGD (*Focused Group Discussion*) menurut Afiyanti, merupakan metode yang mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Penggunaan metode FGD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja para pengrajin. b) Melaksanakan pelatihan terkait berwirausaha dizaman digital yang berisikan tentang desain kreatif dan penjualan secara digital. c) Penerapan teknologi dilaksanakan dalam bentuk pelatihan desain kreatif dan promosi produk melalui toko online. d) Proses pendampingan dan evaluasi terkait pelatihan yang diberikan melalui metode observasi dan karya periuk tanah modren yang dihasilkan. e) Keberlanjutan program dilaksanakan melalui pendampingan penjualan produk melalui akun media sosial yang berbayar. Kedua, tahapan pelaksanaan secara konkret. Tahapan ini akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: a), untuk menjawab permasalahan terkait semangat kerja

pengarajin yang menurun maka solusi yang ditawarkan adalah dengan meningkatkan semangat kerja pengrajin melalui metode dinamika kelompok yang akan digunakan dengan teknik FGD, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja pengrajin agar tetap memiliki harapan untuk mempertahankan dan melasarikan pembuatan periuk tanah sebagai citra masyarakat Wolokoli. b), untuk menjawab permasalahan terkait desain yang monoton dan penjualan yang tradisional, maka solusi yang ditawarkan dengan memberikan pelatihan ekonomi kreatif, yang akan diberikan pelatihan pembuatan periuk tanah secara moderen yaitu membuat asbak, pajangan miniatur dan memberikan pelatihan penjualan secara digital melalui akun media sosial berbayar.

Hasil

Para pengrajin priuk tanah memiliki keterbatasan dalam menjual hasil kerajinan priuk tanah, ditambah lagi kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi khususnya dalam menggunakan atau mengaplikasikan media sosial sebagai media penjualan, kerap sekali menjadi kendala dalam mempromosikan produk. Para pengrajin priuk tanah biasanya menjual dengan cara tradisional yaitu dengan membawa ke pasar. Hal tersebut membuat mereka mengalami penurunan omset dan kurang mampu bersaing dengan para penjualan priuk tanah lainnya yang sudah menggunakan media digital dalam mempromosikan dan menjual priuk tanah. Melalui pendampingan dan pelatihan digital branding ini membawa perubahan positif bagi para pengrajin, pengetahuan dan keterampilan para pengrajin priuk tanah menjadi meningkat khususnya dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan dan menjual produk priuk tanah yang mereka hasilkan. Hasil peningkatan kapasitas para pengrajin dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan kapasitas para pengrajin priuk tanah

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pembuatan priuk tanah	Tidak paham	Sudah memahami pembuatan priuk tanah
Brand/Merk pengrajin priuk tanah	Belum Ada	Sudah ada “Mudava”

Akun Media Sosial	Tidak ada	Sudah memiliki akun penjualan di media social (Facebook ADS, Instagram ADS, Tiktok ADS dan Shopee)
Keterampilan menggunakan akun penjualan di media sosial	Tidak memiliki keterampilan	Memiliki keterampilan dan mampu berjulan di akun penjualan media sosial.

Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Wolokoli mengenai pengrajin priuk tanah yang dilaksanakan yang bertujuan untuk mempertahankan produksi periuk tanah dan meningkatkan semangat dan kapasitas para pengrajin periuk tanah. Partisipan dari program ini yaitu “unu tana atau tutu tana” di desa Wolokoli. Kegiatan pengabdian memperdayaan masyarakat ini berfokus pada pengembangan potensi daerah berupa pengrajin priuk tanah guna meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Wolokoli. Priuk tanah adalah bagian dari warisan budaya lokal yang memiliki nilai sejarah dan ekonomi. Namun, modernisasi dan minimnya perhatian terhadap industri tradisional ini berpotensi memudarkan keberlanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada ekonomi kreatif menjadi krusial untuk menjaga keberlangsungan pembuatan produk tanah. Pendampingan ekonomi kreatif dapat membantu masyarakat khususnya kelompok pengrajin priuk tanah di desa Wolokoli untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, inovasi produk, dan akses pasar yang lebih luas.

Dewi et al. (2023), mengatakan dalam upaya melakukan perubahan sesuai zaman, dibutuhkan transfer skill yang melalui kegiatan workshop, yaitu metode pembuatan gerabah atau priuk tanah yang dibuat secara bertahap, mulai dari teknik yang mudah hingga paling kompleks dan secara konsisten. Ia juga mengatakan pendekatan melalui inovasi pada produk gerabah atau tanah liat yaitu menggabungkan tradisi dan modernitas, akan menghasilkan obyek baru yang masih memiliki benang merah dengan tradisi yang ditransformasikan. Revitalisasi juga dapat dilakukan pada pemberian fungsi baru sebagai produk dekoratif yang memiliki bentuk lebih variatif, dengan ditambahkan warna atau *pattern*.

Ni'matul & Aqiyah (2020), dalam penelitiannya mengatakan strategi yang dapat

digunakan dalam pembuatan industri gerabah ini menggunakan personal selling, advertising, sales promotions, dan public relation. Penelitiannya juga menjelaskan teknik-teknik pembuatan gerabah yaitu yang pertama, teknik *pinching*, yaitu teknik dibuat oleh tangan itu sendiri supaya tanah liat yang digunakan lebih padat dan tidak mengelupas agar hasilnya tahan lama. Kedua, teknik *coil*, yaitu teknik dengan dasar membentuk tanah liat dengan bentuk seperti tali dan bentuknya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam pembuatanya. Ketiga, teknik *slab*, yaitu teknik ini dibuat dengan bentuk kubistis atau pemukaan rata. Diawali dengan pembuatan lempengan dari tanah liat dengan rol kayu penggiass. Keempat, teknik putar yaitu teknik ini dilakukan dengan mengambil tanah liat dan ditaruh diatas meja putar menggunakan dua tangan, memerlukan alat bantu berupa alat putar elektrik.

Pendampingan para pengrajin priuk tanah dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga mengedepankan ekonomi kreatif menurut Saksono (2012), yang lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan. Hasilnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas para pengrajin priuk tanah khususnya memberikan pengetahuan dan keterampilan serta berjualan produk priuk tanah melalui media digital sehingga para pengrajin priuk tanah mampu bersaing dengan pengrajin priuk tanah lainnya.

Pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengrajin priuk tanah dalam menjalankan bisnis di era digital. Para pengrajin priuk tanah sudah mampu memahami dan melakukan penjualan di media sosial secara online. Hal ini di harapkan para pengrajin priuk tanah tetap memiliki semangat juang untuk meningkatkan kapasitas khususnya dalam menggunakan teknologi.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak pendukung berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Kemendikbud Ristek Dikti
2. Universitas Nusa Nipa
3. Program Studi Psikologi
4. Fakultas Ilmu Ekonomi
5. Kepala Desa Wolokoli Kab.SIkka.NTT
6. Para Pengrajin priuk tanah

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan tim satu persatu namun sudah memberikan kontribusi dengan caranya masing-masing sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Referensi

- Afiyanti, Yati. "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>.
- Dewi, Putu Surya Triana, and I Wayan Yogik Adnyana Putra. "Mengawal Regenerasi Membangun Bumi Pertiwi (Membumi) Studi Kasus: Sentra Gerabah Banjar Binoh, Desa Ubung-Denpasar." *Ganec Swara* 17, no. 2 (2023): 711. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.477>.
- Kolo, O. L., Liliweri, A., and Hana, F. T. "Komunikasi Transendental Dalam Ritual Membuat Periuk Tanah (Studi Fenomenologi Pada Pengrajin Periuk Tanah Desa Wolokoli Kecamatan Bola Kabupaten Sikka)." *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(1) 8, no. 1 (2019): 1284-1296. <https://doi.org/10.35508/jikom.v8i1.2053>.
- Ni'matul Khoiriyah and Atiqa Sabardila. "Strategi Keberadaan Di Era Modern Dalam Meningkatkan Nilai Jual Indutri Kerajinan Gerabah Di Desa Karungan." *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3 (2020).
- Romiaty, D.A., Pangestie, E.P., Syaharani, A.F., & Hutajulu, L. (2022). JURNAL BASICEDU. Jurnal Basicedu Vol, 6(3).
- Saksono, Herie. "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah." *Jurnal Bina Praja* 04, no. 02 (2012): 93–104. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.93-104>.
- Sasmitha, I., & Berlianti, B. (2023). Strengthening Sexual Education for Children in Efforts Prevention of Child Sexual Violence. *ABDISOSHUM: Journal Community Service in the Social and Humanities Sector*, 2(1), 106-113.
- Yanti, D. M. R., Fadhila, M., Faridah, S., Fitriyanuarty, N., & Marlini, S. R. (2022). Sex Psychoeducation: Prevent Violence Against Children and Adolescents in Villages Assisted by the Provincial UPTD PPA South Kalimantan. *PUSAKO: Journal of Psychological Service*, 1(2), 13-19.